

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN PADANG GUCI KABUPATEN KAUR TAHUN 2024

Lety Arlenti^{1,*}, Nurul Maulani², Rismayani³, Fitri Yani Yustika⁴

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti ,

Jl. Mahakam Raya No 16 Lingkar Barat, Kota Bengkulu 38223, Indonesia

¹ lentiarlety@gmail.com *; ² nurulmaulani99@gmail.com *; ³ fitri16yustikayani@gmail.com

* lentiarlety@gmail.com

ABSTRAK

Keteraturan ibu dalam mengunjungi posyandu dan menimbang balitanya ke posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita. Persentase cakupan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci sebesar 70 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu tahun 2024. Desain penelitian menggunakan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita yang berjumlah 439 orang. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita umur 13- 36 bulan sebanyak 93 orang diambil dengan tehnik Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan dari 91 orang ibu balita hampir setengah 43 orang (47,3%) memiliki motivasi tinggi untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu, dari 91 orang ibu yang mempunyai balita, lebih dari setengah 57 orang (62,6%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke posyandu. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan motivasi ibu yang memiliki balita dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur Tahun 2024 (p value=0,030). Diharapkan petugas kesehatan untuk melakukan peningkatan promosi kesehatan tentang posyandu sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu balita untuk datang keposyandu serta membuat inovasi-inovasi agar dapat meningkatkan minat ibu balita dalam melakukan kunjungan posyandu.

Kata Kunci : Motivasi, Ibu, Balita, Posyandu

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S MOTIVATION AND TODDLER VISITS TO POSYANDU IN THE PADANG GUCI HEALTH CENTER WORK AREA, KAUR REGENCY IN 2024

ABSTRACT

The regularity of mothers in visiting the integrated health post and weighing their toddlers at the integrated health post will be very useful as monitoring the growth and development and nutritional status of toddlers. The percentage of coverage of toddler visits to the integrated health post in the Padang Guci Health Center working area is 70%. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal motivation and toddler visits to the integrated health post in 2024. The research design used Cross Sectional. The study population was mothers who had toddlers totaling 439 people. The research sample was mothers who had toddlers aged 13-36 months as many as 93 people taken using the Accidental Sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires. Data analysis used the chi-square statistical test. The results of the study showed that out of 91 mothers of toddlers, almost half, 43 people (47.3%) had high motivation to visit toddlers to the integrated health post, out of 91 mothers who had toddlers, more than half, 57 people (62.6%) did not regularly visit toddlers to the integrated health post. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the motivation of mothers who have toddlers and toddler visits to the integrated health post in the working area of the Padang Guci Health Center, Kaur Regency in 2024 (p value = 0.030). It is hoped that health workers will increase health promotion about integrated health posts so that they can increase the motivation of mothers of toddlers to come to the integrated health post and make innovations in order to increase the interest of mothers of toddlers in visiting the integrated health post.

Keywords : Motivation, Mother, Toddler, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wadah atau tempat masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan terdepan, tujuan utama posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pengembangan pelayanan kesehatan posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi, penanggulangan diare (NS.Anisa Oktiawati 2016).

Posyandu dapat memberikan edukasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) kepada masyarakat, termasuk kader posyandu 1000 HPK merupakan hal penting dalam kehidupan anak yang dimulai sejak janin terbentuk hingga anak berusia 2 tahun. Pada periode ini organ-organ vital anak mulai terbentuk

dan berkembang pesat terutama untuk otak. Sejak dalam kandungan sampai dengan usia 2 tahun merupakan masa keemasan seorang anak, saat ia mengalami pertumbuhan fisik, mental dan intelektual yang sangat pesat. Pemantauan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada masa ini penting dilakukan untuk memastikan tumbuh kembang anak secara optimal dan memastikan bayi balita tumbuh sehat sesuai usianya (Kemenkes, 2024).

Efektifitas posyandu erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu balita, dalam bentuk tenaga, pikiran maupun dalam bentuk dukungan materi. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang

balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat.

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Hs.Nurhayani, 2023)

Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbang balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu (Hs.Nurhayani, 2023)

Menurut Kemenkes RI (2016) kunjungan posyandu yang dinyatakan baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali dalam setahun. Dalam hal ini kunjungan balita diberi batasan sebanyak 8 kali dalam satu tahun. Posyandu dengan frekuensi kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Apabila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam satu tahun maka dianggap sudah cukup baik, akan tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis posyandu tersebut (Universitas Andalas, 2019).

Indikator cakupan kunjungan balita ke posyandu dinyatakan dengan D/S yaitu dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah balita yang datang ke posyandu dan ditimbang dengan seluruh jumlah balita yang ada di wilayah kerja Posyandu Dimana S berarti jumlah anak usia 0 hingga 59 bulan yang berasal dari

seluruh posyandu yang melapor di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu, sedangkan D digunakan untuk menyatakan jumlah balita yang melakukan penimbangan berat badan di sarana pelayanan kesehatan termasuk di posyandu dan tempat penimbangan balita lainnya (Pusdatin, 2015).

Balita merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan masa depan bangsa. Status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap *Golden Periode* di lima tahun pertama, dimana dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembangunan Nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan intelektualitas dan produktivitas Sumber Daya Manusia (Ketut Heny, dkk 2023).

Beberapa dampak negatif bagi ibu maupun balita jika tidak aktif berkunjung ke posyandu adalah kurangnya pendidikan kesehatan, terbatasnya pemantauan tumbuh kembang dan pemenuhan gizi anak tersebut, sedangkan dampak yang ditimbulkan jika partisipasi atau kunjungan balita tidak mencapai target yang telah ditentukan adalah tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan berturut-turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga dapat mengalami gangguan pertumbuhan (Pangesti dan Agussafutri, 2021)

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% di tahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat di tahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan, lalu pada tahun 2021 mengalami

peningkatan menjadi 69,0% anak per bulan.

Angka kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur pada tahun 2021 kunjungan balita mencapai 70%, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 65% namun mulai meningkat pada tahun 2023 yaitu 70% (Puskesmas Padang Guci, 2023).

Kementerian kesehatan menginisiasi gerakan bulan peduli posyandu sebagai upaya yang dilakukan guna meningkatkan kunjungan masyarakat ke Posyandu melalui peningkatan dukungan dan komitmen lintas sektor pusat dan daerah termasuk kepala desa dan lurah dengan kegiatan pemberian vitamin A, pemberian obat cacing, pekan imunisasi nasional, pemberian makanan tambahan (Kemenkes, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu antara lain faktor predisposisi (umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak balita, pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi, sosial ekonomi). Faktor pemungkin (jarak posyandu, pelayanan imunisasi, pelayanan pemeriksaan kesehatan dan program PMT). Faktor penguat yaitu, (peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga) (Heni.sri, 2023)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah motivasi, motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar alasan ibu untuk berperilaku, termasuk berkunjung ke posyandu agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik (Dewi et al., 2022). Motivasi ibu dalam kunjungan balita ke posyandu dipengaruhi oleh, faktor dukungan dari diri sendiri dan dari luar. Motivasi dari diri ibu berupa keinginan untuk mendapat pelayanan dan informasi bagi balita sedangkan motivasi dari luar dipengaruhi dari peran aktif petugas kesehatan, kader, dan keluarga dalam

mendukung ibu melakukan kegiatan rutin posyandu (Emilia Yunritati R dkk. 2021)

Hasil penelitian Dewi et al (2022) terkait motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan balita di Posyandu didapatkan sebanyak 173 ibu balita menunjukkan bahwa motivasi ibu berada pada kategori motivasi sedang dan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Renty Ahmalia (2019) dari hasil uji *chi square* diketahui nilai $p = 0,044$ ($p < \alpha$) sehingga dapat disimpulkan motivasi ibu balita memiliki hubungan dengan keaktifan dalam mengikuti posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan Heni Sri (2023) hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,007 yang berarti *p-value* 0.05 sehingga dapat di simpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu. motivasi ibu yang kurang dalam berpartisipasi ke posyandu setelah anaknya mendapatkan imunisasi yang lengkap sehingga ibu sudah malas untuk membawa balitanya ke posyandu.

Kabupaten kaur memiliki 16 Puskesmas salah satunya adalah Puskesmas Perawatan Padang Guci, jumlah posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci adalah 17 posyandu, pada tahun 2023 persentase cakupan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci adalah 70 %, posyandu dengan kunjungan balita terendah adalah posyandu Guru Agung I yaitu 65 %, kunjungan terendah ke 2 yaitu Posyandu Padang Manis dengan persentase 68 %. Standar Pelayanan Minimal (SPM) pelayanan balita di Posyandu di Puskesmas Perawatan Padang Guci yaitu 80% (SPM Dinkes Kab.Kaur 2023).

Peneliti melakukan survey awal pada kegiatan posyandu di Desa Padang Manis dan Guru Agung I di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur dengan cara peneliti mengikuti kegiatan posyandu dan melakukan wawancara mendalam untuk

mengetahui bagaimanakah motivasi ibu yang membawa balita ke posyandu, ketika di berikan pertanyaan didapatkan respon 5 dari 7 orang ibu mengatakan tidak teratur ke Posyandu dengan alasan ia sibuk dengan pekerjaannya yang mayoritas sebagai petani, dan ibu merasa anaknya sudah mendapatkan imunisasi dasar sehingga tidak perlu lagi melakukan kunjungan Posyandu

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Kunjungan Balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian menggunakan Cros Sectional. Populasi penelitian adalah

ibu yang memiliki balita yang berjumlah 439 orang. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita umur 13- 36 bulan sebanyak 93 orang diambil dengan tehnik Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statsistik chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik, motivasi dan kunjungan Posuyandu. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan status menyusu dengan antropometri bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Renah Gajah Mati Kabupaten Seluma yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur tahun 2024

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	11	12,1
20-35 tahun	51	56,0
>35 tahun	29	31,9
Pendidikan		
Dasar	6	6,6
Menengah	64	70,3
Tinggi	21	23,1
Paritas		
Primipara	49	53,8
Multipara	42	46,2

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa dari 91 orang ibu dengan balita, lebih dari setengah 51 orang (56,0%) umur 20-35 tahun, sebagian besar 64 orang

(70,3%) menamatkan pendidikan menengah dan lebih dari setengah 49 orang (53,8%) paritas primipara.

Tabel 3 Distribusi frekuensi motivasi ibu melakukan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Tahun 2024

Motivasi ibu	Jumlah	Persentase (%)
--------------	--------	----------------

Kurang	7	7,7
Sedang	41	45,1
Tinggi	43	47,3
Total	91	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh dari 91 orang ibu balita, hampir setengah 43 orang (47,3%) memiliki motivasi tinggi

untuk melakukan kunjungan balita ke Posyandu.

Tabel 3 Gambaran frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Tahun 2024

Kunjungan Posyandu	Jumlah	Persentase (%)
Teratur	34	37.4
Tidak teratur	57	62.6
Total	91	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa dari 91 orang ibu yang mempunyai Balita, lebih dari setengah 57 orang

(62,6%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke Posyandu

Tabel 4 Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pewatan Padang Guci Kabupeten Kaur tahun 2024

Motivasi Ibu	Kunjungan Balita ke Posyandu						P value
	Teratur		Tidak teratur		Total		
	n	%	n	%	N	%	
kurang	1	14.3	6	85.7	7	100	0,030
Sedang	11	26.8	30	73.2	41	100	
Tinggi	22	51.2	21	48.8	43	100	
Total	34	37.4	57	62.6	91	100	

Berdasarkan tabel 4 hubungan motivasi ibu terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur Tahun 2024 diperoleh bahwa dari 7 orang ibu balita dengan motivasi kurang, sebagian besar 6 orang (85,7%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke Posyandu, dari 41 ibu balita dengan motivasi sedang sebanyak 30 orang (73,2%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke posyandu, dari 43 orang ibu balita dengan motivasi tinggi

hamper sebagian 22 orang (51,2%) teratur melakukan kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,030 < dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan motivasi ibu yang memiliki balita dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur Tahun 2024.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 91 orang ibu dengan balita, lebih dari setengah 51 orang (56,0%) umur 20-35

tahun. Kelompok usia dewasa awal 20-35 tahun mereka lebih aktif di posyandu, ini karena kelompok usia tersebut dikatakan sudah dewasa dengan cara berfikir yang sudah matang, mempunyai pengalaman yang banyak dan sudah mampu mengambil keputusan. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Sesuai dengan penelitian (Fahturrohman, Dini Norviatin, & Zulkifli Ahmad, 2021) yang menyatakan usia dewasa awal adalah usia produktif, dimana ibu senang dan aktif mencari informasi yang baru salah satunya informasi kesehatan.

Usia seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda. Usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya (Andriani, Mastina, & Rahmawati, 2024)

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 91 orang ibu dengan balita, sebagian besar 64 orang (70,3%) menamatkan pendidikan menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2022) dimana responden dengan pendidikan tinggi akan melakukan kunjungan ke posyandu 1,203 lebih lengkap dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.

Pendidikan adalah proses mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga salah satu faktor yang ikut mempengaruhi dalam kunjungan ibu ke posyandu adalah tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan (Posyandu). Tingkat pendidikan ibu yang

rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang posyandu terbatas, serta penghambat dalam pembangunan kesehatan hal ini disebabkan karena sikap dan perilaku yang mendorong kesehatan masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, mortalitas dan morbiditas akan semakin menurun. Responden dengan pendidikan tinggi melakukan kunjungan posyandu dengan rutin karena pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih tinggi juga wawasannya sehingga dalam mengambil keputusan lebih rasional terutama dalam melakukan kunjungan posyandu (Fatimah & Nislawaty, 2023)

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 91 orang ibu dengan balita, lebih dari setengah 49 orang (53,8%) paritas primipara. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri (2023), di Desa Cigoong Selatan Kecamatan Cikulur wilayah kerja Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten Tahun 2023 dimana ibu dengan paritas primipara berisiko 6,514 kali tidak aktif pada pelaksanaan posyandu dibandingkan ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara.

Ibu dengan paritas primipara belum mempunyai pengalaman dalam melakukan kunjungan ke Posyandu sehingga masih banyak ibu yang tidak melakukan kunjungan ke posyandu hal ini berbanding lurus dengan ibu yang mempunyai tiga orang anak atau lebih cenderung tidak aktif untuk melakukan kunjungan ke Posyandu jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak satu atau dua orang saja. Semakin banyak jumlah anak semakin sedikitnya ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat fasilitas kesehatan untuk melakukan kunjungan posyandu (Putri Roudlotul Jannah & Anna Nur Afifah, 2023).

Hasil penelitian diperoleh dari 91 orang ibu balita, hampir setengah 43 orang (47,3%) memiliki motivasi tinggi untuk

melakukan kunjungan balita ke posyandu hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi & Agustina (2022), dimana motivasi tinggi yaitu mendapatkan hasil sebanyak 48,2% dari 74 responden dan hanya ada 25 responden (14,5%) untuk kategori rendah.

Ibu balita yang mempunyai pemahaman yang tinggi tentang peranannya merupakan dasar terciptanya kesadaran ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu sedangkan ibu balita yang memiliki pemahaman kurang atau rendah tentang peranannya akan menghambat kesadaran ibu balita tersebut. Ibu balita yang mempunyai pemahaman yang sangat tinggi akan mempunyai sikap yang baik dalam peranannya untuk mensukseskan suatu kegiatan Posyandu. Jika ibu balita memahami kegiatan tersebut maka kesadaran ibu balita akan muncul serta antusias dalam mensukseskan kegiatan pelayanan posyandu (Oktarina, Triawanti, Sauqi, Noor, & Arifin, 2024)

Hasil penelitian diperoleh dari 91 orang ibu balita, sebagian kecil 7 orang (7,7%) memiliki motivasi kurang untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu menurut peneliti banyaknya responden yang tidak memiliki motivasi untuk berkunjung ke Posyandu dikarenakan ibu belum menganggap posyandu adalah suatu kebutuhan yang penting, saat ini masih banyak ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita yang jarang membawa anaknya ke posyandu ketika tidak ada jadwal imunisasi atau imunisasinya sudah lengkap, mereka beranggapan kegiatan di posyandu hanya melakukan imunisasi saja, padahal pada usia tersebut anak berada pada masa *Golden Periode* (pada masa pertumbuhan anak lebih baik).

Motivasi ibu yang kurang ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Hasil studi lapangan didapatkan bahwa pengetahuan ibu masih minim terkait Posyandu Hal ini disebabkan

belum adanya penyuluhan yang dilakukan kepada ibu balita terkait manfaat Posyandu. Pengetahuan ibu tentang posyandu merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kunjungan ke Posyandu ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk mengenai imunisasi, pertumbuhan balita, serta pencegahan penyakit, cenderung lebih sering mengunjungi Posyandu. Hal ini karena ibu yang paham akan manfaat posyandu melihatnya sebagai sarana penting untuk menjaga kesehatan anak, seperti pemantauan gizi, deteksi dini masalah kesehatan, dan mendapatkan imunisasi secara berkala (Mukarramah, Hidayati, & Sukriani, 2022)

Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat dan tujuan posyandu cenderung kurang aktif mengunjungi Posyandu. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa kunjungan rutin dapat membantu mencegah stunting, kekurangan gizi, dan masalah kesehatan lainnya pada anak. Kurangnya pengetahuan ini bisa disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi, rendahnya tingkat pendidikan, atau kurangnya kegiatan penyuluhan yang efektif di komunitas (Funna, Amin, & Aramico, 2023)

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 91 orang ibu yang mempunyai balita, lebih dari setengah 57 orang (62,6%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke posyandu. Pengukuran keaktifan ibu balita ke posyandu diklasifikasikan berdasarkan kunjungan ke posyandu/sarana kesehatan lain dilihat dari buku KIA balita digolongkan menjadi dua, yaitu “teratur” jika hadir dalam kegiatan penimbangan di Posyandu hingga ≥ 8 kali dalam setahun dan “tidak teratur” jika < 8 kali dalam 1 tahun.

Kunjungan balita yang tidak teratur juga dipengaruhi oleh kinerja kader,

Senada dengan penelitian (Sasmita, Kabuhung, & Hidayah, 2023) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan jumlah cakupan kunjungan bayi dan balita. Juga senada dengan penelitian (Husna, Yuliasuti, Kristiana, & Rusmilawaty, 2025) yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara peran kader terhadap kunjungan ibu membawa balita ke posyandu dimana peran kader yang aktif berpeluang 6,300 kali untuk ibu membawa balita ke posyandu di banding dengan peran kader yang kurang aktif.

Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggarakan pelayanan di posyandu mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum dirujuk ke Puskesmas. keberadaan posyandu dengan pelaksanaan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kunci dan motivator bagi para ibu balita untuk mau belajar mendeteksi dini tumbuh kembang buah hati mereka (Widyaningsih et al., 2020).

Kader posyandu perlu meningkatkan dukungan agar ibu juga patuh berkunjung ke Posyandu Seperti pada dukungan emosional, kader posyandu harus lebih proaktif mendampingi ibu balita. Dukungan yang kedua yaitu dukungan Informasi, kader Posyandu perlu memberikan pengumuman tentang jadwal Posyandu, misalnya selain memberikan pengumuman di masjid, kader posyandu juga perlu membuat undangan untuk ibu-ibu agar mengetahui jadwal dan tempat dilaksanakannya posyandu hal tersebut untuk lebih meningkatkan keaktifan kader, juga dengan memberikan sebuah penghargaan bagi kader yang aktif serta mengevaluasi kinerja kader di Posyandu (Agusty & Dinengsih, 2024).

Faktor lainnya yang berkontribusi terhadap rendahnya kunjungan balita ke

Posyandu adalah jarak tempuh ke Posyandu Semakin dekat jarak tempuh rumah dengan tempat penyelenggaraan Posyandu, maka akan lebih banyak masyarakat memanfaatkan Posyandu Dewi Manurung & Ghanesia, (2021) menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam memeriksakan balitanya secara rutin ke Posyandu sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis seperti jarak dan kondisi jalanan menuju ke tempat pelayanan Posyandu Semakin jauh jaraknya maka jumlah masyarakat yang berpartisipasi akan menjadi lebih sedikit. Maka dari itu lokasi penyelenggaraan Posyandu sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya kunjungan masyarakat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 7 orang ibu balita dengan motivasi rendah sebanyak 6 orang (85,7%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke Posyandu hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi amatlah penting dalam pelaksanaan program Posyandu karena hal tersebut dapat membangkitkan atau merubah keinginan seseorang. Ibu dengan motivasi rendah cenderung akan tidak melakukan kunjungan ke Posyandu karena menganggap Posyandu belum penting. Namun, hasil yang berbeda didapatkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa dari 7 orang ibu balita dengan motivasi rendah sebanyak 1 orang (14,3%) teratur dalam melakukan kunjungan balita ke posyandu hal ini karena ibu mendapatkan pendampingan dari kader dan tenaga kesehatan karena status gizi anaknya kurang. Peran kader dan petugas kesehatan faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran

kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke posyandu

Motivasi merupakan bagian dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai kebutuhannya, semakin tinggi motivasi seseorang dalam kesehatan balita maka semakin baik pula dalam memanfaatkan sesuatu yang bersifat positif misalnya dengan melakukan kunjungan rutin balitanya ke Posyandu Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dari 43 orang ibu balita dengan motivasi tinggi sebanyak 22 orang (51,2%) teratur melakukan kunjungan balita ke Posyandu

Namun, hasil yang berbeda didapatkan dari hasil penelitian dimana dari 43 orang ibu balita dengan motivasi tinggi sebanyak 21 orang (48,8%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan balita ke Posyandu faktor lain yang memberikan kontribusi yaitu ibu bekerja sehingga tidak bisa melakukan kunjungan balita ke Posyandu di pagi hari dan keterbatasan jarak.

Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibunya yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidak aktifan ibu kunjungan ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke Posyandu, serta tidak ada waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan (Apryanti & Syafei, 2024)

Ibu yang bekerja seharusnya bisa meminta bantuan kepada keluarga untuk membawa anak ke Posyandu Namun, dukungan keluarga yang masih minim. Sesuai dengan pendapat Sari (2021) dukungan keluarga mempengaruhi

perilaku keluarga yang memiliki bayi dan balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu Dukungan keluarga dapat berupa memberi informasi kegiatan Posyandu, mau mengantar ibu dan anaknya atau menemani ibu ke Posyandu Rehing et al., (2021) menjelaskan dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif ditunjukkan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan (Astutik, 2023; Hariyanti & hartono, 2024)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pertama yang paling berpengaruh terhadap partisipasi Ibu Balita dalam kegiatan posyandu balita desa Panggih, kecamatan Trowulan, Mojokerto adalah status pekerjaan ibu. Besaran pengaruh status pekerjaan ditunjukkan dengan nilai exp (B) atau disebut juga Odds Ratio (OR).

Status pekerjaan ibu dengan OR 17,179 maka Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang 17 kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita dibandingkan dengan ibu bekerja, dimana nilai p value $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat cukup data untuk menerima H_0 atau status pekerjaan ibu memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita di Desa Panggih.

Akses ke Posyandu yang dimaksud dalam penelitian adalah ukuran jauh antara rumah tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan Posyandu dimana ada kegiatan pelayanan kesehatan didalamnya. Pada umumnya orang akan mencari tempat pelayanan kesehatan ke fasilitas yang berlokasi didekat tempat tinggal mereka. Bila keadaan mengharuskan mereka pergi ketempat yang jauh lokasinya, maka

tempat tersebut harus memiliki fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan dapat memberikan pelayanan kesehatan lanjutan (Haluk, 2020)

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Khrisna et al., (2020), bahwa jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan yang didapatkan balita.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,030 < dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti ada hubungan motivasi ibu yang memiliki balita dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur Tahun 2024. Sejalan dengan penelitian (Supri & Zulfira, 2024). yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu nilai *p-value* sebesar 0,016 dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,385 yang berarti responden yang memiliki motivasi rendah berpeluang 3 kali kurang dalam memanfaatkan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 91 orang ibu balita hampir setengah 43 orang (47,3%) memiliki motivasi tinggi untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu, dari 91 orang ibu yang mempunyai balita, lebih dari setengah 57 orang (62,6%) tidak teratur melakukan kunjungan balita ke posyandu. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan motivasi ibu yang memiliki balita dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Perawatan Padang Guci Kabupaten Kaur Tahun 2024 (*p value*=0,030).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, R. P., & Dinengsih, S. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. *Profesional Health Journal*, 5(2), 542–556. Retrieved From <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/phj>
- Andriani, Y., Mastina, & Rahmawati, E. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu. *Lentera Perawat*, 5(1).
- Apryanti, S., & Syaifei, A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3).
- Astutik, A. L. D. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Baduta (18-24 Bulan) Datang Ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep. *Jurnal Assyifa*, 1(1).
- Fahturrohman, R. I., Dini Norviatin, & Zulkifli Ahmad. (2021). Hubungan Antara Usia, Pendidikan, Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(7).

- Fatimah, S., & Nislawaty. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Rumbio Uptd Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler*, 7(2).
- Funna, R. U., Amin, F. A., & Aramico, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2). Retrieved From <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Hariyanti, S., & Hartono, R. K. (2024). Analysis Of Mothers Participation In Bringing Their Toddlers To Posyandu In The Banda Raya Community Health Center Area, Banda Aceh City In 2023. *Cities And Urban Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/cudj.v2i1.1022>
- Husna, N., Yuliasuti, E., Kristiana, E., & Rusmilawaty. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 8(1).
- Mukarramah, S., Hidayati, & Sukriani, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Bayi Dan Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Madu*, 11(1).
- Oktarina, L., Triawanti, T., Sauqi, H., Noor, M. S., & Arifin, S. (2024). Analisis Perilaku Kunjungan Pada Posyandu Balita. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 354–364. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9203>
- Putri Roudlotul Jannah, A., & Anna Nur Afifah, C. (2023). The Effect Of Employment Status, Parity And Maternal Knowledge On The Participation Of Mothers Of Toddlers In The Posyandu Program. *Jgk*, 15(1).
- Sasmita, Kartika Y., Kabuhung, E. I., & Hidayah, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Bayi Dan Balita Di Posyandu Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Health Research Journal Of Indonesia*, 6(1).
- Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu Factors Influencing Toddler Visits To Posyandu. *Journal Of Nursing Aacendikia: Journal Of Nursing*, 3(1), 5–13. <https://doi.org/10.59183/aacendikiaj.v3i1.33>